

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada suatu perusahaan struktur modal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan membayar aktivitas operasional ataupun bagaimana perusahaan melunasi aktivitya. Perusahaan membutuhkan biaya yang sumbernya dari modal sendiri serta modal asing. Struktur modal menggambarkan cara seperti apa aktiva-aktiva perusahaan diperbelanjakan, maka dari itu struktur keuangan tergambar pada seluruh pasiva pada neraca. Struktur keuangan juga menggambarkan pada pertimbangan antar seluruh modal asing (baik jangka panjang ataupun jangka pendek) dengan besarnya modal sendiri". Struktur modal ialah perbandingan antar utang (modal asingnya) dan ekuitas (modal sendiri).

Pada penggunaan struktur modal, perusahaan harus memperhatikan sejumlah variable yang dapat mempengaruhi. Sejumlah teori yang menyatakan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketika pengambilan kebijakan struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2001:39) terdapat banyak faktor yang dapat dapat memberikan pengaruh ketika mengambil sebuah keputusan struktur modal antara lain: struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, Sikap manajemen, Pajak, Profitabilitas, sikap pemberi pinjaman, Pengendalian serta lembaga penilai peringkat, keadaan internal perusahaan, keadaan pasar, fleksibilitas finansial.

Pada riset ini, peneliti membuat batasan mengenai faktor yang hendak diteliti yang dianggap mampu menaikkan modal seperti struktur aktiva serta profitabilitas. Sebab prospek dalam jasa pemasaran juga mampu memberi peningkatan atas perubahan modal. Dari kenaikan laba, maka modal perusahaan juga dapat mengalami penurunan serta memperoleh peluang dalam memperoleh laba lebih tinggi, dari hal ini dapat membuat investor tertarik menanamkan modal.

Modal ialah perpaduan antar utang (modal asing) dan ekuitas (modal sendirinya) yang diamati dari besarnya *Debt to equity Ratio* (DER). Adapun tujuan pokok manajer finansial ialah membuat perpaduan modal dari sejumlah pihak yang bisa menekan biaya seminimal mungkin, kebijakan dividen serta pendapatan, mempertahankan biaya seminimal mungkin dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Apabila kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan modal sendiri dimana rasio DER di atas 1, maka pemakaian biaya yang dipakai dalam kegiatan pengoperasionalan perusahaan lebih besar mempergunakan unsur utang. Pada keadaan DER di atas 1 perusahaan haruslah dibebani biaya modal yang besar, resiko yang dibebani perusahaan pula mengalami peningkatan bila investasi yang dilaksanakan perusahaan tak mampu mendapatkan pengembalian secara maksimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Struktur aktiva yaitu kekayaan perusahaan yang harapannya nanti bisa memberi kebermanfaat dimasa mendatang dimana sebagai pertimbangan ataupun perbandingan antar aktiva tetap serta total aktiva. Trade off theory menerangkan bahwasanya perusahaan yang lebih dominan aktiva bersumber dari aktiva tetap,

umumnya akan memprioritaskan pada pemenuhan akan kebutuhan dana perusahaan dengan hutang dibanding pada modal sendirinya, sebab aktiva tetap seperti bangunan serta tanah, bisa dipergunakan selaku penjamin dalam melunasi sejumlah utang perusahaan. Hal ini sejalan pada (E. F. Brigham & Houston, 2001: 184) mengatakan bahwasanya secara general perusahaan yang mempunyai agunan pada utang cenderung lebih mempermudah dalam memperoleh utang dibandingkan perusahaan yang belum mempunyai agunan, dari hal ini perusahaan bisa meningkatkan struktur modal.

Pertumbuhan laba senantiasa mengalami peningkatan laba ataupun penurunan laba perperiode yang seperti yang dikatakan pada prosentase (Irawati & Eka, 2012). Pertumbuhan laba memiliki pengaruh dengan struktur modal sebab bila perusahaan yang mempunyai prospek bertumbuh pada laba perusahaan ini mengartikan bahwasannya kinerja keuangan perusahaan cukup baik serta berpeluang pula mempunyai prespek bertumbuh pada struktur modal. Maka pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan modal

Pertumbuhan laba bisa diketahui dengan memperbandingkan laba tahun yang lalu dengan laba pada tahun yang dipergunakan (Collins & W, 2010). Pertumbuhan laba sebuah perusahaan umumnya disebabkan dari terdapatnya laba yang besar yang didapat dalam periode saat ini. Investor bisa merespon informasi laba yang besar sebagai sebuah bentuk terdapatnya intervensi pada para manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba terus meningkat. Maka dari itu, laba yang diperoleh perusahaan tak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Bila sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang besar maka pihak investor dapat memberi respon baik pada perusahaan sebab perusahaan bisa memberi kebermanfaatan di masa mendatang. Ukuran perusahaan berkaitan pada kualitas laba sebab bertambah besarnya perusahaan akan sejalan dengan bertambah baiknya keberlangsungan usaha pada sebuah perusahaan untuk menaikkan kinerja keuangan dengan demikian perusahaan tak memerlukan pelaksanaan praktik memanipulasi laba. Dari hal ini bisa diambil kesimpulannya bahwasanya ukuran perusahaan berdampak positif pada kualitas laba. Informasi laba sebuah perusahaan bisa dinyatakan bermutu apabila perusahaan dapat membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas yaitu rasio keuangan yang menilai kapabilitas sebuah perusahaan dari pemenuhan utang jangka pendek dan aktiva lancarnya (Sugiarto et al., 2007).

Berikut ini yaitu data penelitian dan hasil yang didapat peneliti mengenai Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan serta Struktur Modal yang didapat dari beberapa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran serta pariwisata yang tercatat pada BEI di Periode 2016 hingga pada 2021.

Tabel 1.1
Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran (BEI)
Periode 2016-2021

No	KODE	TOTAL HUTANG						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	FAST	1.111.568	1.195.620	1.354.609	1.455.852	1.499.200	1.745.113	1.208.584
2	ICON	123.749	268.282	309.738	227.510	191.132	129.954	96.428
3	JIHD	1.804.715	2.020.424	1.824.396	1.707.231	1.607.367	1.854.577	1.502.633
4	JSPT	1.267.779	1.201.114	1.239.158	1.335.008	1.811.784	2.287.069	1.312.567
5	KPIG	1.945.735	2.252.031	2.893.801	2.963.167	4.581.999	5.493.773	453.593
6	MAMI	168.701	197.699	211.062	232.993	348.338	397.489	39.777
7	PANR	1.222.677	1.745.991	1.525.056	1.441.692	981.280	1.184.566	1.375.717
	Jumlah	7.644.924	2.724.175	318.786	9.363.453	11.021.099	13.092.540	595.198
	Rata-rata	1.092.132	389.168	45.541	1.337.636	1.574.443	1.870.363	85.028

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1.1 di atas bisa diamati rata-rata jumlah utang 7 perusahaan Sub-Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran yang terdaftar pada BEI sebesar Rp.85.028, secara general pada tahun 2016-2021 mengalami kenaikan yang bisa diamati pada nilai rata-rata. Yaitu pada periode 2016 Rp.1.092.132, selanjutnya mendapati penurunan di periode 2017 sebanyak Rp.389.168, mengalami penurunan kembali di periode 2018 sebanyak Rp.45.541, mendapati peningkatan kembali di periode 2019 sebanyak Rp.1.337.636 serta mengalami peningkatan di periode 2020 sebesar Rp.1.574.443, serta mengalami peningkatan di periode 2021 sebanyak Rp.1.870.363 dari 7 perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran hanya berjumlah 6 perusahaan dimana total hutang di atas rata-rata yakni FAST, ICON,JIHD, KPIG, JSPT serta PANR,. Serta pada 7 perusahaan Sub-Sektor Hotel, Pariwisata, serta Restoran yang tercatat pada BEI ada 1 perusahaan yang menghasilkan total hutang dibawah nilai rata-rata yakni MAMI.

Peningkatan yang terjadi pada total hutang menerangkan kondisi yang kurang baik pada perusahaan tersebut, sebab bertambah tingginya resiko yang hendak dihadapi perusahaan serta bertambah rendahnya pembiayaan pemilik. Sementara bila total hutang bertambah rendahnya akan sangat menguntungkan perusahaan sebab akan bertambah rendah resiko yang hendak dihadapi perusahaan. Jika total hutang semakin besar dapat lebih merugikan pada perusahaan sebab akan bertambah besar resiko yang di hadapi perusahaan.

Tiap total hutang yang mengalami peningkatan maupun penurunan pada sebuah perusahaan akan memberi pengaruh pada tingkat profitabilitas yang hendak didapat perusahaan. Apabila biaya yang dipergunakan pinjaman lebih banyak

dibandingkan modal yang dipunyai oleh perusahaan, maka sumber biaya dari pinjaman ataupun hutang dapat menjadi tak efektif dikarenakan jumlah bunga yang besar dimana dibebankan sebab adanya pinjaman. Hal tersebut dapat memperkecil laba, namun bila sebaliknya maka pembiayaan yang sumbernya dari utang/ pinjaman dapat lebih efektif disaat memperoleh laba (Hasibuan, 2018).

Tabel 1.2
Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran (BEI)
Periode 2016-2021

No	KODE	TOTAL EKUITAS					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	FAST	1.114.917	1.223.211	1.293.571	1.540.494	1.659.573	1.366.353
3	ICON	156.727	158.784	173.503	204.837	239.118	186.594
4	JIHD	4.449.799	4.780.322	4.948.145	4.999.322	4.989.925	4.833.503
5	JSPT	2.470.388	2.651.080	2.785.080	3.236.814	3.304.150	2.889.502
6	KPIG	8.875.283	11.263.627	12.363.989	12.939.364	23.081.094	13.704.671
7	MAMI	596.715	618.155	641.611	646.554	1.363.742	773.355
8	PANR	413.249	754.348	1.207.886	832.022	963.241	834.149
Jumlah		18.077.078	21.449.528	23.413.786	24.399.407	35.600.842	24.588.128
Rata-rata		2.582.440	3.064.218	3.344.827	3.485.630	5.085.835	3.512.590

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berlandaskan Tabel 1.2 diatas bisa diamati rata-rata total modal perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran yang terdaftar pada BEI di Periode 2017 sampai 2021 melengkapi peningkatan dengan rata-rata nilai total ekuitas yakni Rp.3.512.590. Yang mana tiap-tiap periodenya terdapat peningkatan yang bisa diamati dari nilai rata-rata. Pada di periode 2017 sebesar Rp.2.582.440. selanjutnya terjadi kenaikan di periode 2018 sebanyak Rp.3.064.218. Mengalami kenaikan di periode 2019 sebanyak Rp.3.344.827. Mengalami peningkatan di periode 2020 sebanyak Rp.3.485.630, dan mengalami peningkatan di periode 2021 sebanyak Rp.5.085.835. Dari 7 perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran terdapat 2 perusahaan yang total ekuitas di atas rata-rata yakni JIHD serta

KPIG. Serta dari 7 perusahaan sub-sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran yang terdaftar pada BEI periode 2016 sampai 2020 ada 5 perusahaan yang memperoleh jumlah ekuitas di bawah nilai rata-rata yakni FAST, JSPT, ICON, MAMI dan PANR.

Ukuran kapabilitas perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian perusahaan ataupun efektivitas perusahaan ketika memperoleh keuntungan yang mana mempergunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Adapun rasio yang dipergunakan agar dapat mengetahui keefektifitasan pemakaian modal perusahaan agar dapat memperoleh laba. Modal yang didapat perusahaan terdiri dari sejumlah sumber, sumbernya dari total investasi ataupun aset yang dimiliki (Diaz & Jufrizen, 2014).

Tabel 1.3
Aktiva Tetap Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran (BEI)
Periode 2017-2021

No	KODE	AKTIVA TETAP					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	FAST	1.313.792	1.366.967	1.493.174	1.628.615	1.992.381	1.558.986
2	ICON	43.996	46.821	45.356	43.428	42.468	44.414
3	JIHD	5.532.560	6.038.968	6.018.228	5.936.840	6.173.899	5.940.099
4	JSPT	2.154.537	2.564.299	3.039.356	3.657.768	4.149.750	3.113.142
5	KPIG	8.864.283	8.790.569	11.454.155	13.417.825	24.130.253	13.331.417
6	MAMI	743.300	757.349	846.341	891.815	1.505.671	948.895
7	PANR	1.126.744	1.410.805	1.401.034	1.249.988	1.398.287	1.317.372
Jumlah		19.779.213	20.975.779	24.297.645	26.826.281	39.392.708	26.254.325
Rata-rata		2.825.602	2.996.540	3.471.092	3.832.326	5.627.530	3.750.618

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berlandaskan pada tabel 1,3 diatas bisa diamati dari rata-rata aktiva tetap terdapat 7 perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran yang terdaftar di BEI sebanyak Rp.3.750.618, diamati pada nilai rata-rata di periode 2017 sebesar Rp.2.825.602, selanjutnya mendapati kenaikan di periode 2018 sebanyak

Rp.2.996.540, pada periode 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp.3.471.092, dan mendapati kenaikan pada periode 2020 sebesar Rp.3.832.326, serta mendapati kenaikan di periode 2021 sebanyak Rp.5.627.530, pada 7 perusahaan Sub-Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran terdapat 2 perusahaan yang di atas rata-rata yakni JIHD serta KPIG, serta dari 7 perusahaan Sub-Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata yaitu FAST, ICON, JSPT, MAMI, dan PANR

Kenaikkan aktiva tetap umumnya dipergunakan perusahaan agar dapat memperbanyak asset atau harta, jika bertambah tingginya aktiva tetap akan sejalan pada kemauan perusahaan dalam memperbanyak aktiva dengan berhutang. Akan tetapi hal ini akan semakin berpengaruh buruk pada perusahaan yang mana perusahaan akan merasa khawatir tidak dapat melunasi kewajibannya-kewajiban perusahaan.

Tabel 1.4
Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran (BEI)
Periode 2017-2021

No	KODE	TOTAL AKTIVA					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	FAST	2.310.536	2.577.820	2.749.422	2.989.693	3.404.685	2.806.431
2	ICON	425.010	468.522	401.013	395.969	369.072	411.917
3	JIHD	6.470.223	6.604.719	6.655.376	6.606.689	6.844.502	6.636.302
4	JSPT	3.671.502	3.890.238	4.120.089	5.048.597	5.591.219	4.464.329
5	KPIG	11.127.314	14.157.428	15.327.156	17.521.364	28.574.867	17.341.626
6	MAMI	794.414	829.217	874.604	994.892	1.761.231	1.050.872
7	PANR	1.745.981	2.279.404	2.649.579	1.813.303	2.147.806	2.127.214
Jumlah		26.544.980	30.807.346	32.777.239	35.370.507	48.693.382	34.838.691
Rata-rata		3.792.140	4.401.049	4.682.463	5.052.930	6.956.197	4.976.956

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berlandaskan pada perhitungan peneliti pada sejumlah perusahaan Sub-Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran yang tercatat pada BEI di tahun 2017 hingga periode 2021, bisa diamati rata-rata total aktiva terhadap 7 perusahaan Sub-Sektor Hotel Pariwisata dan Restoran mendapati kenaikan yang mana rata-rata nilai total aktiva yakni sebanyak Rp.4.976.956. Yang mana tiap-tiap periodenya terdapat peningkatan di periode 2017 sebanyak Rp.3.792.140, kemudian periode 2018 mengalami peningkatan sebanyak Rp.4.401.049, di periode 2019 mendapati kenaikan sebanyak Rp.4.682.463, di periode 2020 mengalami peningkatan sebanyak Rp.5.052.930, serta periode 2021 mengalami peningkatan sebanyak Rp.6.956.197. Dari 7 perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan total aktiva yaitu JHID dan KPIG serta dari 7 perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan total aktiva yaitu FAST, ICON, JSPT, MAMI dan PANR.

Kenaikkan total aktiva dikarenakan dari adanya kemauan perusahaan dalam memperbanyak aktiva serta hal ini berpengaruh terhadap tambahnya biaya perawatan dari aktiva itu sendiri serta perusahaan haruslah berkewajiban agar membayar biaya perawatan aktiva. Sebab ini dapat berpengaruh kurang baiknya perusahaan sebab dikhawatirkan perusahaan tak dapat melunasi kewajibannya.

Ini mengartikan aktiva tetap yang mengalami peningkatan di ikuti dari total aktiva yang mengalami peningkatan juga. Hal tersebut dapat pula mengakibatkan biaya perawatan yang cukup besar bagi perusahaan itu sendiri ini juga dianggap dapat berpengaruh negative yang bisa menimbulkan perusahaan tak dapat melunasi

seluruh kewajibanya itu. Menurut (Q. R. Siregar & Batubara, 2017) pertumbuhan laba ialah ukuran kinerja dari sebuah perusahaan agar dapat mengukur laba dimasa mendatang dengan mempergunakan laba di tahun terdahulu.

Tabel 1.5
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran (BEI)
Periode 2017-2021

No	KODE	LABA BERSIH					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	FAST	105.024	172.606	166.999	212.011	241.548	179.637
2	ICON	6.103.741	4.360.175	15.161.895	30.836.083	36.305.549	18.553.489
3	JIHD	91.830	316.403	192.517	158.379	144.145	180.655
4	JSPT	211.004	169.430	179.213	466.896	143.509	234.011
5	KPIG	2.396.905	1.800.823	1.315.234	665.479	274.135	1.291
6	MAMI	2.144.677	19.255.030	21.044.343	3.921.594	149.358	9.303.000
7	PANR	50.046	2.906	36.090	25.037	22.517	27.319
Jumlah		11.103,225	26.077,374	38.096,291	36.285,478	37.280,762	29.768,626
Rata-rata		1.586,175	3.725,339	5.442,327	5.183,640	5.325,823	4.252,661

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berlandaskan pada perhitungan peneliti dari sejumlah perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran (BEI) mulai di periode 2017 hingga pada periode 2021 pada perusahaan Hotel, Pariwisata serta Restoran dapat dilihat rata-rata pada laba bersih yaitu Rp.4.252.661, dimana setiap tahunnya mengalami fluktuasi di periode 2017 sebanyak Rp.1.586.175, di periode 2018 mengalami kenaikan sebanyak Rp.3.725.339, kemudian di periode 2019 mengalami kenaikan sebanyak Rp.5.442.327, di periode 2020 mendapati penurunan sebanyak Rp.5.183.640, serta di periode 2021 mendapati peningkatan sebanyak Rp.5.325.823. Dari 7 perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu ICON dan MAMI, serta

ada 5 perusahaan yang mendapati penurunan yakni FAST, JIHD, JSPT, KPIG, dan PANR.

Objek riset ini yakni perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata serta Restoran yang terdaftar pada BEI periode 2016 hingga 2021. Dari dilaksanakannya penelitian ini harapannya bisa membantu para pihak yang terlibat baik eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan perusahaan yang mana sebuah keberhasilan manajemen ketika melaksanakan pengoperasian perusahaan.

Berlandaskan latar belakang diatas, maka penelitian termotivasi melaksanakan riset lebih lanjut berhubungan pada empat variable dengan judul : **“Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Laba Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran Pada Tahun 2016-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan sebelumnya, maka peneliti bisa mengidentifikasi permasalahannya berikut ini:

1. Terjadinya fluktuasi nilai Struktur Modal di tahun 2016 hingga pada 2021 dikarenakan perusahaan masih kurang mampu dalam pemenuhan semua hutang jangka pendek ataupun jangka panjang.
2. Dari periode 2016 hingga tahun 2021 pada nilai Struktur Aktiva cenderung mengalami kenaikan yang menandakan bahwa Aktiva Tetap yang di dapatkan perusahaan mengalami kenaikan diikuti dengan Total Aktiva.

3. Terjadinya penurunan nilai Pertumbuhan Laba di tahun 2016 sampai dengan 2021 disebabkan karena penurunan terhadap Laba Bersih diikuti pada peningkatan Total Hutang.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan serta mengutamakan pembahasan dalam riset ini agar tak meluas dari yang diharapkan maka riset ini dibuat batasan terhadap perusahaan sub sektor Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercatat di BEI periode 2016-2021. Peneliti membatasi terhadap variabel bebas Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba serta Ukuran Perusahaan. Sementara variable Struktur Modal.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas, maka bisa rumusan masalah penelitian yakni:

1. Apakah Struktur Aktiva mempengaruhi terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
2. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran serta Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?
3. Apakah Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba mempengaruhi terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya maka untuk tujuan dilaksanakan yang akan diperoleh pada riset ini:

1. Untuk mengetahui serta menganalisa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub-sektor Hotel, Restoran serta Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui serta menganalisa Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub-sektor Hotel, Restoran serta Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub-sektor Hotel, Restoran serta Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini harapannya bisa memberi kebermanfaatan baik dari sisi praktis maupun teoritis. Berikut ini manfaat secara teoritis serta praktis:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya hasil riset ini berguna dalam memperluas pengetahuan, memperdalam wawasan, beserta dapat pula memperdalam pemahaman secara ilmiah pada disiplin ilmu yang disukai dengan praktik yang terdapat di dunia lapangan usaha pada bidang keuangan yang memuat mengenai Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba, serta Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Harapannya hasil riset ini bisa dipergunakan sebagai mendukung dalam mengevaluasi serta menjadi masukan agar dalam mengambil suatu kebijakan perusahaan bisa memberi sumbangsi pemikiran untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan pada perusahaan
- b. Bagi Perusahaan, hasil riset ini bisa dipergunakan sebagai bahan rujukan bagi perusahaan Sub-Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata serta dari hasil evaluasi bisa membuat perusahaan dapat mengambil kebijakan di masa mendatang terkait Struktur Modal.
- c. Bagi Peneliti Berikutnya, hasil riset ini hendaknya dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya serta sebagai basis dalam melaksanakan riset di masa mendatang yang berhubungan pada Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Laba serta Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal serta Ukuran Perusahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY